



Available online at *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*

Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 8 (1), 2021, 73-91

RESEARCH ARTICLE

Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di STKIP Pesisir Selatan

Muhammad Arif, Dina Syaflita²

¹*Prodi Pendidikan Geografi, STKIP Pesisir Selatan*

²*Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Riau*

muhammadarif838@gmail.com

Naskah diterima: 9 Mei 2021, direvisi: 14 Juni 2021, disetujui: 27 Juni 2021.

Abstract

The purpose of this study was to determine student perceptions regarding the process of implementing online lectures during the pandemic at STKIP Pesisir Selatan as a material for consideration in the implementation of subsequent online lectures. This research is a qualitative descriptive research. The research instruments used were interview sheets to lecturers and questionnaires filled out by students. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The results of this study indicate that most of the lectures at STKIP Pesisir Selatan are conducted synchronously via Google Meet and Zoom. The use of Whatsapp and Email is more intended in providing lecture explanations and sending assignments. In general, adjustments to teaching materials have been made but it is necessary to evaluate and improve the function of lecturers who have changed due to this change in learning modes. Problems with the quality of the internet network and the availability of quotas are the main constraining factors for the implementation of online lectures at STKIP Pesisir Selatan in particular. This affects the effectiveness of learning as a result students find it difficult to understand the material in this online learning. In terms of sustainability in the next semester, most students do not agree with the implementation of online learning to be continued in the next semester.

Key Words: *Perception, Pandemic, Online learning*

Abstrak

Copyright © 2021, *SOSIO DIDAKTIKA*, p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait proses pelaksanaan perkuliahan daring pada masa pandemi di STKIP Pesisir Selatan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan perkuliahan daring selanjutnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara kepada dosen dan angket yang diisi oleh mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perkuliahan di STKIP Pesisir Selatan dilakukan secara *sinkronous* melalui *Google Meet* dan *Zoom*. Penggunaan *Whatsapp* dan *Email* lebih diperuntukkan dalam pemberian penjelasan perkuliahan dan pengiriman tugas. Secara umum, penyesuaian bahan ajar telah dilakukan namun perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap fungsi dosen yang mengalami perubahan akibat perubahan moda pembelajaran ini. Permasalahan kualitas jaringan internet dan ketersediaan kuota menjadi faktor kendala utama pelaksanaan perkuliahan daring di STKIP Pesisir Selatan khususnya. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran akibatnya mahasiswa merasa sulit memahami materi dalam pembelajaran daring ini. Dalam hal keberlanjutan pada semester selanjutnya, sebagian besar mahasiswa kurang setuju pelaksanaan pembelajaran daring dilanjutkan pada semester selanjutnya.

Kata Kunci: Persepsi, Pandemi, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah memberikan dampak yang besar bagi pelaksanaan pembelajaran. Wabah ini berdampak pada dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing*. Terkait hal ini, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia

Pendidikan. Melalui surat edaran tersebut, Kemendikbud menginstruksikan kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan melalui tatap muka konvensional harus diubah menjadi pembelajaran daring. Kebijakan ini diambil untuk mencegah penyebaran

virus covid-19 (Handarini & Wulandari, 2020); (Firman & Rahman, 2020).

Pembelajaran daring merupakan satu-satunya pilihan bagi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemik Covid-19. Pembelajaran daring yang ideal bukan hanya sebatas pemberian tugas atau pemindahan materi ke media internet. Pembelajaran daring perlu dipersiapkan dengan baik sama halnya dengan pembelajaran tatap muka konvensional (Syarifudin, 2020). Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kelebihan pembelajaran ini adalah siswa menjadi lebih mandiri serta melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan ide-idenya (Handarini & Wulandari, 2020).

Platform pembelajaran daring saat ini sudah beragam. Beberapa platform yang sering digunakan adalah Google Classroom, Whatsapp, e-learning, Zoom, dan Youtube

(Jamaluddin, dkk). Selain itu, aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dirumah diantaranya adalah Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, IndonesiaX, Google for Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, dan Cisco Webex (Handarini & Wulandari, 2020). Platform atau aplikasi pembelajaran daring ini dapat dipilih guru sesuai kemampuan pengoperasian dan kebutuhan pembelajaran.

Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pendidikan saat ini pembelajaran daring dapat dilakukan secara sinkronous maupun asinkronous. Pembelajaran daring sinkronous merupakan pembelajaran yang dicirikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu yang sama tetapi tempat berbeda melalui platform online yang memungkinkan tatap muka sedangkan pembelajaran

daring secara *asinkronous* dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa tatap muka (Purnama, 2020). Baik pembelajaran *sinkronous* maupun *asinkronous* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran *sinkronous* adalah dalam hal diskusi mendalam, komunikasi cepat, dan pengembangan gagasan bersama sedangkan kelemahannya terletak pada ketersediaan biaya dan aturan sistem konferensi. Kelebihan pembelajaran *asinkronous* adalah waktu diskusi hingga pengambilan kesimpulan yang relatif lama, cenderung statis, dan kontrol yang rendah (Sudarsana et al., 2018).

Guru/dosen selaku pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru/dosen dalam pembelajaran adalah sebagai pengelola kelas, fasilitator yang memfasilitasi proses belajar siswa, motivator, demonstrator yang memberikan contoh atau

memperagakan penggunaan alat atau lainnya, mediator, dan evaluator (Minsih & D, 2018); (Suwardi & Farnisa, 2018). Selain itu, guru juga berperan sebagai informator, organisator, pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, dan pendidik (Suwardi & Farnisa, 2018). Olivia dalam (Buchari, 2018) mengemukakan sepuluh peran yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu: (1) guru sebagai penceramah, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai konselor, (4) guru sebagai nara sumber, (5) guru sebagai pemimpin kelompok, (6) guru sebagai tutor, (7) guru sebagai manajer, (8) guru sebagai kepala laboratorium, (9) guru sebagai perancang program, dan (10) guru sebagai manipulator, yang dapat mengubah situasi belajar.

Penelitian relevan terkait persepsi mahasiswa terhadap aplikasi perkuliahan daring saat wabah covid-19 yang dilakukan oleh (Mulyana et

al., 2020) berupaya mengeksplorasi aktivitas dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring. Penelitian ini lebih berfokus pada aplikasi yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* dan *Whatsapp group* mendapat respon positif dari mahasiswa karena fleksibilitas, kemudahan penggunaan, dan rendah pemakaian kuota. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring lainnya juga telah dilakukan oleh (Hadi, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dan kesan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Kimia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif membantu mahasiswa dalam belajar. Kurangnya keterampilan menggunakan aplikasi dan tidak meratanya akses internet di daerah menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelum adalah penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap permasalahan, proses pelaksanaan, dan capaian kompetensi pada pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Pembelajaran daring atau online yang dilakukan dalam proses perkuliahan tidak seluruhnya berjalan sesuai harapan, dimana dalam pelaksanaan masih banyak terdapat berbagai kendala atau masalah mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan. Selain itu, bentuk perkuliahan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu dievaluasi sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya. Sesuai dengan kondisi diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait proses pelaksanaan perkuliahan daring pada masa pandemi di STKIP Pesisir Selatan.

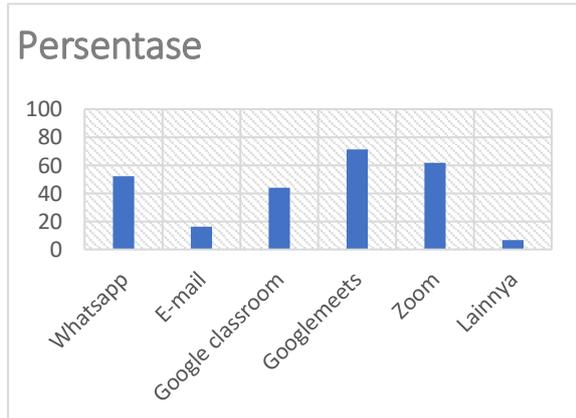
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran pelaksanaan perkuliahan daring di STKIP Pesisir Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 melalui penilaian persepsi mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah 73 orang mahasiswa STKIP Pesisir Selatan yang terdiri dari mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan TIK. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan angket yang berisi daftar pernyataan dengan menggunakan Google Formulir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan angket. Analisis data yang diperoleh dilakukan secara deskriptif dengan berbantuan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Platform pembelajaran online yang biasa digunakan oleh dosen STKIP Pesisir Selatan selama melaksanakan perkuliahan adalah *Whatsapp*, *Email*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan platform lainnya. Pemilihan platform ini bergantung pada tingkat kemudahan penggunaan, fasilitas dukungan platform yang digunakan, dan tingkat kefamiliaran platform oleh dosen dan mahasiswa. Platform pembelajaran online yang paling banyak digunakan dosen menurut penilaian mahasiswa adalah *Google Meet*. Sebanyak 52 orang (72,1%) responden memilih platform ini sebagai platform pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen. Selanjutnya adalah *Zoom* dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 45 orang (61,6%). Selain dua platform terbanyak ini juga ada *Whatsapp* yang dipilih oleh 38 responden (52,1%), *Google Classroom* oleh 32 responden (43,8%), *Email* oleh 12 responden

(16,4%), dan platform lainnya oleh 5 orang responden (6,8%). Penilaian oleh mahasiswa terkait platform yang digunakan dosen ditampilkan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Platform yang Sering Digunakan dalam Pembelajaran Daring

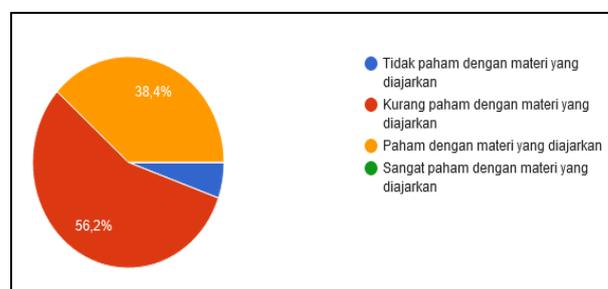
Gambar 1 menunjukkan bahwa dua platform yang paling sering digunakan oleh dosen adalah Google Meet dan Zoom. Kedua platform pembelajaran ini memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk bertatap muka secara virtual dengan sistem pembelajaran sinkronous. Google Meet dan Zoom dipilih oleh sebagian besar dosen karena memungkinkan dosen

dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara sinkronous sehingga interaksi dan kontrol dosen dalam pembelajaran lebih kuat. Aplikasi ini juga mudah digunakan dan familiar oleh mahasiswa. Google Meet mudah digunakan dan fleksibel (Bintara & Kocimaheni, 2020) sedangkan untuk proses pembelajaran sinkronous yang dapat dilakukan melalui platform ini, hasil penelitian (Farell et al., 2021); (Narayana, 2016) menunjukkan bahwa pembelajaran sinkronous lebih efektif dibandingkan pembelajaran asinkronous. Hasil wawancara dengan beberapa orang dosen menggambarkan bahwa penggunaan Whatsapp lebih ditujukan untuk komunikasi yang lebih intensif dalam hal pembahasan teknis pembelajaran dan tugas saja. Pengiriman tugas sebagian besar menggunakan Google Classroom dan beberapa menggunakan Whatsapp dan Email.

Perkuliah daring memang memiliki tantangan tersendiri. Selain tantangan mengelola kelas virtual, dosen juga memiliki tantangan dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran. Bahan ajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Puspita & Purwo, 2019); (Setiawan et al., 2016); (Wahyuni & Etfita, 2019). Berdasarkan angket yang diberikan, diperoleh bahwa 80,8% mahasiswa setuju bahwa dosen siap secara materi dan bahan ajar dalam melakukan perkuliahan *online*. Hal ini sangat mungkin karena sebagian besar dosen sudah menyesuaikan bahan ajar yang digunakan dengan bahan ajar yang sesuai dengan perkuliahan daring ataupun perkuliahan jarak jauh.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai hal salah satunya melalui pandangan peserta didik terkait pemahaman materi pembelajaran yang diberikan. 56,2%

mahasiswa menyatakan kurang memahami materi yang diberikan, 5,5% mahasiswa tidak paham sama sekali dengan materi yang diberikan, dan sebanyak 38,4% mahasiswa paham dengan materi yang diberikan oleh dosen dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring semester genap tahun ajaran 2020/2021 merupakan yang pertama kali dilaksanakan di lingkungan STKIP Pesisir Selatan. Oleh karena itu, pelaksanaan perlu mengalami beberapa penyesuaian dari yang semula menggunakan moda luring menjadi moda daring. Hasil penilaian mahasiswa terhadap pemahaman materi dalam pembelajaran daring ditampilkan melalui Gambar 2.



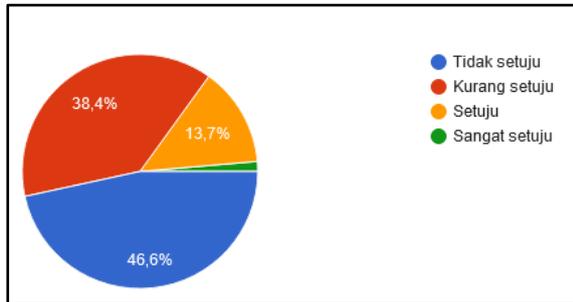
Gambar 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi yang Diajarkan

Berdasarkan Gambar 2, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka konvensional dibandingkan pembelajaran daring. Terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini, terdapat beberapa fungsi dosen sebagai pendidik yang mengalami perubahan maupun pengurangan. Meskipun dosen telah menyesuaikan bahan ajar dan proses pembelajaran dengan pembelajaran daring tetapi tetap dilakukan evaluasi dan perbaikan secara bertahap terutama menyangkut fungsi dosen sebagai pendidik dalam perkuliahan. Hasil penelitian (Husna & Yenita Roza, 2021) menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring pendidik kesulitan melaksanakan perans sebagai demonstrator, motivator, dan evaluator.

Setiap bentuk pembelajaran baik moda daring maupun luring memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkait pelaksanaan perkuliahan pada

semester genap 2020/2021 di STKIP Pesisir Selatan terdapat kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan daring. Kendala yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa adalah kendala terkait kualitas jaringan dan kuota internet. Permasalahan jaringan dan kuota internet tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa STKIP Pesisir Selatan saja, akan tetapi hasil penelitian (Rigianti, 2020); (Jariyah & Tyastirin, 2020); (Widodo & Nursaptini, 2004) juga menunjukkan bahwa jaringan dan kuota internet merupakan hal yang sering menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring. Apabila dilihat dari wilayahnya, daerah Pesisir Selatan memiliki beberapa daerah yang belum memiliki akses jaringan internet yang cukup memadai sehingga efektivitas pembelajaran terutama pembelajaran sinkronous menjadi terhambat. Adapun persepsi mahasiswa keberlanjutan pembelajaran

daring di STKIP Pesisir Selatan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persepsi Mahasiswa Terkait Keberlanjutan Pembelajaran Daring

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang setuju dan tidak setuju pembelajaran daring tetap dilaksanakan pada semester selanjutnya. Kelancaran jaringan internet dan ketersediaan kuota mempengaruhi kelancaran proses perkuliahan. Kelemahan ini menurut (Adnyani & Elvina, 2021) dapat diatasi dengan strategi melakukan kerja sama dengan dinas terkait dan provider untuk menuntaskan permasalahan daerah yang belum memiliki jaringan internet yang memadai.

KESIMPULAN

Penilaian pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan terutama untuk proses pembelajaran yang baru dilaksanakan. Hal ini dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan dan inovasi pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan penilaian mahasiswa diperoleh bahwa sebagian besar perkuliahan di STKIP Pesisir Selatan dilakukan secara *sinkronous* melalui *Google Meet* dan *Zoom*. Penggunaan *Whatsapp* dan *Email* lebih diperuntukkan dalam pemberian penjelasan perkuliahan dan pengiriman tugas. Secara umum, penyesuaian bahan ajar telah dilakukan namun perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap fungsi dosen yang mengalami perubahan akibat perubahan moda pembelajaran ini. Permasalahan kualitas jaringan internet dan ketersediaan kuota menjadi faktor kendala utama pelaksanaan perkuliahan daring di STKIP Pesisir

Selatan khususnya. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran akibatnya mahasiswa merasa sulit memahami materi dalam pembelajaran daring ini. Dalam hal keberlanjutan pada semester selanjutnya, sebagian besar mahasiswa kurang setuju pelaksanaan pembelajaran daring dilanjutkan pada semester selanjutnya.

SARAN

Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di STKIP Pesisir Selatan. Adapun evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran dinilai melalui persepsi mahasiswa terhadap pemahaman materi yang disajikan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat meninjau efektivitas pembelajaran daring melalui hasil belajar. Capaian yang dianalisis tidak hanya terkait pemahaman materi namun dapat

mencakup ranah kognitif yang lain, sikap, dan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STKIP Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu juga kepada dosen dan mahasiswa STKIP Pesisir Selatan yang turut berkontribusi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. S., & Elvina, V. K. (2021). Analisis SWOT Pembelajaran Daring Mahasiswa Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 437-445.
- Bintara, A. P. P., & Kocimaheni, A. A. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP

- PENGGUNAAN APLIKASI MASA PANDEMI COVID-19 STUDENT
GOOGLE MEETS PADA MATA PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING
KULIAH HYOUKI LEVEL DURING COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal*
SHOKYU. *Jurnal Mahasiswa Zarah*, 8(2), 56-61.
UNESA, 234-245.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru (2020). Pembelajaran Daring
Dalam Pengelolaan Pembelajaran. Sebagai Upaya Study From Home
Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106. (SFH) Selama Pandemi Covid 19.
<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897> *Jurnal Pendidikan Administrasi*
Perkantoran (JPAP), 8(3),
496-503.
<https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Farell, G., Simatupang, W., & (2021). Analisis
Giatman, M. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring
pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous.
Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1185-1190.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Husna, R., & Yenita Roza, M.
Pembelajaran Online di Tengah (2021). Identifikasi Kesulitan
Pandemi Covid-19. *Indonesian Guru Matematika Dalam*
Journal of Educational Science Pelaksanaan Pembelajaran Daring
(IJES), 2(2), 81-89. *di Masa Pandemi Covid-19.*
Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian
Kepercayaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan
Pembelajaran, 7(2), 428-436.
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Jariyah, I. A., & Tyastirin, E.
Terhadap Pembelajaran Daring Di (2020). Proses dan Kendala

- Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.224>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 139-144. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1255>
- Purnama, M. N. A. (2020). Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106-121. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>
- Puspita, A. M. I., & Purwo, S. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal*

- of Islamic Primary Education*, 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4426>
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School* 7, 7(2), 297-302.
https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://www
- Setiawan, M. A., Dasna, W., & Marfu'ah, S. (2016). Pengaruh Bahan Ajar Multimedia Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa pada Matakuliah Kimia Organik I. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(4), 746-751.
- Sudarsana, I. K., Simarmata, J., Swasgita, I. P. H. Y., Suciati, N. P., Rudiadnyana, I. M., RN, K. B., & Anggraeni, P. K. N. (2018). TEKNOLOGI DAN APLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. In *Japangus Press*.
<http://jayapanguspress.org>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

Sastra Indonesia Metalingua,

5(1), 31-34.

[https://doi.org/10.21107/metali](https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072)

ngua.v5i1.7072

Wahyuni, S., & Etfita, F. (2019).

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR

BERBASIS ANDROID TERHADAP

HASIL BELAJAR. GERAM

(GERAKAN AKTIF MENULIS),

7(2), 44-49.

Widodo, A., & Nursaptini. (2004).

PROBLEMATIKA

PEMBELAJARAN DARING

DALAM PERSPEKTIF

MAHASISWA. ELSE (Elementary

School Education Journal), 4(2),

100-115.